

Identifikasi Kemampuan Menyimak Sokuon Gairaigo [-kk-], [-tt-], dan [-pp-] Pada Pemelajar Bahasa Jepang

Christina Hega Puspitasari ^a, Febi Ariani Saragih ^b

^{a)} Universitas Brawijaya, Indonesia

^{b)} Universitas Brawijaya, Indonesia

Corresponding Author:

hegaachristina@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.30996/mezurashii.v6i2.11166>

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menyimak sokuon gairaigo [-kk-], [-tt-], dan [-pp-] pada pemelajar bahasa Jepang. Teori error analysis Coder tahun 1974 adalah teori yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif. Responden penelitian ini adalah mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2021 Universitas Brawijaya. Instrumen penelitian ini adalah hasil tes. Berdasarkan data, hasil dari penelitian ini adalah kemampuan menyimak mahasiswa semester VI Pendidikan Bahasa Jepang Angkatan 2021 sangat baik dengan nilai rata-rata 92,2%. Kemampuan menyimak sokuon gairaigo [-kk-] dan [-tt-] lebih rendah yaitu 91,6% sedangkan sokuon gairaigo [-pp-] lebih tinggi yaitu 93,3%. Meskipun berbeda nilai tersebut termasuk dalam golongan kemampuan sangat baik

Kata Kunci: Identifikasi, Kemampuan Menyimak, Sokuon, Gairaigo

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the listening ability of sokuon gairaigo [-kk-], [-tt-], and [-pp-] in Japanese language learners. Coder's 1974 error analysis theory is the theory used in this study. The research method used in this study is the descriptive quantitative research method. The respondents of this study were 6th semester students of Japanese Language Education Class of 2021, Universitas Brawijaya. The instrument of this research is the test results. Based on the data, the result of this study is that the listening ability of the VI semester students of Japanese Language Education Class of 2021 is very good with an average score of 92.2%. The ability to listen to sokuon gairaigo [kk-] and [-tt-] is lower at 91.6% while sokuon gairaigo [-pp-] is higher at 93.3%. Although different the value is included in the very good ability group

Keywords: Identification, Listening Skill, Sokuon, Gairaigo

Submitted:

25 Juni 2024

Accepted:

7 Oktober 2024

Published:

10 Oktober 2024



1. PENDAHULUAN

Terdapat beragam bunyi khusus dalam bahasa Jepang baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Unsur bunyi khusus dalam bahasa Jepang menjadi perhatian dikarenakan pemerolehannya yang cukup sulit khususnya bagi pemelajar bahasa Jepang. Terdapat 4 bunyi khusus dalam bahasa Jepang yaitu bunyi vokal panjang (chouon), konsonan ganda (sokuon), nasal /N/ (hatsuon), dan vokal /i:/ ditambah huruf ya, yu, dan yo (youon). Pada penelitian Najoan (2019, hal 145) menjelaskan bahwa kesulitan yang sering dialami oleh pemelajar bahasa Jepang adalah kesulitan menguasai bunyi khusus seperti bunyi nasal /N/, bunyi konsonan ganda (sokuon), dan bunyi vokal panjang (chouon). Salah satu faktor yang memengaruhi pemahaman pemelajar bahasa Jepang terkait bunyi khusus adalah pengaruh dari bahasa ibu.

Semakin tinggi tingkatan belajar pemelajar maka semakin kompleks materi yang dipelajari. Semakin tinggi tingkatan belajar pemelajar maka semakin kompleks materi yang dipelajari. Media pembelajaran yang umum digunakan adalah buku pelajaran. Terdapat banyak buku pelajaran yang dapat digunakan oleh pemelajar bahasa Jepang. Buku pelajaran yang digunakan dibedakan berdasarkan tingkatan kompetensi pemelajar. Berdasarkan hasil identifikasi peneliti, terdapat mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya yang telah menyelesaikan pembelajaran yang bersumber pada buku Minna no Nihongo Shokyuu 1 dan 2, Minna no Nihongo Chuukyuu 1 dan 2, Namachuukei 1 dan 2, Minna no Nihongo Shokyuu de Yomeru 25 Topikku 1 dan 2. Mahasiswa yang telah menyelesaikan 8 buku pelajaran bahasa Jepang tersebut merupakan mahasiswa yang telah menempuh tingkat pemula (shokyuu) dan menengah (chuukyuu). Buku pelajaran bahasa Jepang pada tingkatan menengah menggunakan bahasa Jepang dan memperbanyak kosakata yang dituliskan menggunakan hiragana, katakana, dan kanji. Kosakata yang dituliskan dalam hiragana dan kanji adalah kosakata yang merupakan kosakata asli bahasa Jepang (wago). Sedangkan kosakata serapan bahasa asing (gairaigo) dituliskan menggunakan katakana. Pada 8 buku pelajaran bahasa Jepang tersebut ditemukan banyak kosakata yang menggunakan macam-macam bunyi khusus. Salah satu bunyi khusus yang digunakan adalah konsonan ganda (sokuon) baik dalam bentuk kosakata asli bahasa Jepang (wago) maupun kosakata serapan bahasa asing (gairaigo). Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ditemukan bahwa kosakata asli bahasa Jepang (wago) lebih banyak muncul daripada kosakata serapan bahasa Jepang (gairaigo). Kosakata sokuon gairaigo dituliskan dengan menggunakan huruf katakana 「ツ」 kecil yang terletak di tengah suatu kata. Berikut adalah contoh percakapan singkat yang terdapat kosakata serapan bahasa asing (gairaigo) dengan bunyi khusus konsonan ganda (sokuon) dari buku pelajaran yang telah digunakan oleh mahasiswa pada tingkat menengah sebagai sumber pembelajaran:

- 1) イー : それにしても、「ががまる」という名前は力強い響きですね。
が牙丸 : ええ、子供の時からのニックネームの「がが」に支障が期待を込めて、いい感じを選んでくれました。
li: sore ni shite mo, "gagamaru" to iu namae wa chikaratsuyoi hibiki desu ne.
Kibamaru: ee, kodomo no toki kara no nikkuneemu no "gaga" ni shishou ga kitai wo komete, ii kanji wo erande kuremashita.
Sumber: Buku Minna no Nihongo Chuukyuu II (Bab 20_もう一度聞こう_Hal. 104_CD 2-2)

Contoh percakapan pada nomor satu menunjukkan bahwa terdapat percakapan pada buku Minna no Nihongo Chuukyuu II yang menggunakan bunyi khusus konsonan ganda (sokuon) yang juga merupakan kosakata serapan bahasa asing (gairaigo). Kata tersebut adalah nikkuneemu yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris nickname yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah nama panggilan. Kata tersebut memiliki konsonan ganda (sokuon) [-kk-] yang sering muncul pada buku pelajaran pemelajar bahasa Jepang.

- 2) カリナ : ね、ネットで探して見た。もしかしたら見つかるかもよ
山下 : そうかな
Karina: ne, netto de sagashite mita. Moshikashitara mitsukaru kamo yo
Yamashita: souk ana
Sumber: Buku Namachuukei II (Bab 5_聞き取り練習_Hal. 41_CD 1-37)

Contoh percakapan pada nomor dua menunjukkan bahwa terdapat percakapan pada buku pelajaran bahasa Jepang Namachuukei II yang menggunakan kosakata dengan bunyi khusus konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata serapan bahasa asing (gairaigo). Kata tersebut adalah netto yang berasal dari serapan bahasa Inggris internet atau interconnected network yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah jaringan. Kata tersebut memiliki konsonan ganda (sokuon) [-tt-] yang paling banyak muncul di buku pelajaran bahasa Jepang.

- 3) 2004年だったかな私の国では生まれた子供の46.6%が結婚していないカップルから生まれたとか今だったら50%を超えているかもしれんません。
2004 nen dattaka na watashi no kuni de umareta kodomo no 46,6% ga kekkonshiteinai kappuru kara umareta toka ima dattara 50% wo koete iru kamoshiremasen.
Sumber: Buku Minna no Nihongo Chuukyuu II (Bab 22_読もう_Hal. 132_CD2-8)

Contoh kalimat nomor tiga menunjukkan bahwa terdapat kalimat pada buku Minna no Nihongo Chuukyuu II yang menggunakan kosakata dengan bunyi khusus konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata serapan bahasa asing (gairaigo). Kata tersebut adalah kappuru yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu couple yang dalam bahasa Indonesia memiliki arti pasangan. Konsonan ganda (sokuon) pada kata kappuru adalah [-pp-].

Pada karangan mahasiswa semester VI program studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2021 Universitas Brawijaya ditemukan perbedaan kemampuan dalam penggunaan bunyi khusus secara khusus pada kata dengan konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata serapan bahasa asing (gairaigo). Kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa adalah kesalahan yang dilakukan yaitu kata taitoru menjadi taittoru, ringu menjadi ringgu, kurrashuu menjadi kurashu, dan purei menjadi purrei. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya penelitian terkait kemampuan pemelajar bahasa Jepang dalam menggunakan kata dengan sokuon dalam bentuk gairaigo.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Gairaigo dengan Metode Menyimak Pada Mahasiswa Sastra Jepang Angkatan 2016 Universitas Brawijaya” karya Lutfi Qur’aini tahun 2016 yang mengkaji tentang bentuk dan hal yang menyebabkan terjadinya kesalahan penulisan kata dalam bentuk gairaigo dengan metode menyimak, maka peneliti tertarik untuk mengkaji aspek yang berbeda, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan menyimak konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata serapan bahasa asing (gairaigo) pada pemelajar bahasa Jepang. Berdasarkan buku pelajaran bahasa Jepang yang digunakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Jepang pada tingkat pemula (shokyuu) dan tingkat menengah (chuukyuu) ditemukan lebih banyak kosakata serapan bahasa asing (gairaigo) daripada kosakata asli bahasa Jepang (wago) dan ditemukannya perbedaan kemampuan pemelajar bahasa Jepang dalam menggunakan kata dengan konsonan ganda (sokuon) pada karangan (sakubun) mahasiswa, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Identifikasi Kemampuan Menyimak Sokuon Gairaigo [-kk-], [-tt-], dan [-pp-] pada Pemelajar Bahasa Jepang”.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018, hal.20) penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang dikumpulkan secara objektif dan apa adanya. Penelitian kuantitatif pada penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengukur kevaliditasan dan kereliablesan instrument penelitian sebagai alat ukur. Pada penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mencari tahu hubungan antar variabel.

Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa semester VI prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya yang merupakan penutur asli bahasa Indonesia dan telah menyelesaikan pembelajaran tingkat pemula (shokyuu) dan tingkat menengah (chuukyuu). Responden berjumlah 20 orang. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik simple probability sampling yaitu metode untuk menentukan sampel secara acak atau random sehingga setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Tahap awal dalam menentukan sampel penelitian adalah memasukkan nama seluruh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang semester VI angkatan 2021 Universitas Brawijaya ke dalam tabel random wheel spinner. Nama yang muncul dicatat kemudian menghubungi responden yang telah ditentukan secara acak tersebut untuk mengisi formulir penelitian yang datanya digunakan sebagai sumber data penelitian.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah hasil tes responden yang bersumber pada buku pelajaran yang telah digunakan oleh mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang semester VI angkatan 2021 Universitas Brawijaya pada tingkat menengah (chuukyuu) sebagai media pembelajaran yaitu buku Namachuukei I dan II, Mina no Nihongo Chuukyuu I dan II. Tes dilakukan secara online menggunakan platform *google form*. Tautan *google form* disebarakan pada 20 responden terpilih dan telah diisi oleh 20 responden terpilih. Pertanyaan dalam tes adalah pertanyaan tertutup yaitu membatasi jawaban responden untuk memilih pada pilihan ganda dan tidak meminta responden untuk memberikan uraian jawaban. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan pemelajar bahasa Jepang dalam menggunakan kata dengan konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata serapan bahasa asing (gairaigo).

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teori error analysis Coder (1974, dikutip dari Kut B. 2018, hal.910). Menurut teori tersebut terdapat lima tahap yaitu 1) *collection* atau pengumpulan data, 2) *Identification* atau mengidentifikasi data yang memerlukan pembeda, 3) *description* atau data hasil identifikasi di deskripsikan, 4) *explanation* atau menjelaskan hasil deskripsi data, dan 5) *evaluation of errors* atau kesimpulan. Pada tahap pertama yaitu *collection*, peneliti mengumpulkan data dari responden terpilih menggunakan *google form* yang berisi 12 item soal dengan 4 opsi jawaban. Pada tahap kedua yaitu *identification*, peneliti mengidentifikasi jumlah jawaban benar dan jawaban salah menggunakan pembeda yaitu buku Pelajaran yang digunakan sebagai sumber instrumen penelitian. Pada tahap ketiga yaitu *description*, peneliti mendeskripsikan hasil identifikasi data dan mengukur persentase kemampuan serta rata-rata persentase kemampuan.

$$\text{Nilai (\%)} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar mahasiswa}}{\text{Jumlah total jawaban benar}} \times 100\%$$

Gambar 1 Rumus Persentase Kemampuan

Setelah mendapatkan hasil persentase kemampuan, peneliti menginterpretasikan nilai tersebut sesuai dengan kriteria penilaian Arikunto (2010, hal.57).

Tabel 1. Kriteria Penilaian

No	Persentase	Kategori
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup
4	21% - 40%	Kurang
5	0% - 21%	Kurang Sekali

Pada tahap keempat yaitu explanation, peneliti menjelaskan secara rinci terkait hasil deskripsi data. Pada tahap kelima yaitu evaluation of errors, peneliti membuat Kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian perlu diuji keabsahan dan keakuratannya sebagai alat ukur dalam penelitian. Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji instrumen penelitian menggunakan software SPSS dengan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji validitas dan uji reliabilitas pada 18 item soal yang dilakukan pada tanggal 7 Maret 2024, diperoleh 12 item soal valid. Hasil dari uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach pada 12 item soal valid mendapatkan hasil reliabel dengan nilai 0.91. Soal penelitian yang valid dan reliabel diujikan kepada 20 responden pada tanggal 8 Maret 2024. Probabilitas yang digunakan untuk menentukan nilai korelasi r tabel yang digunakan adalah nilai 0,05. Nilai N pada penelitian ini adalah jumlah sampel penelitian berjumlah 16 sampel. Pada nilai N 16 nilai korelasinya adalah 0.497 sehingga item soal dikatakan valid apabila nilai r hitung diatas nilai r tabel.

Pada semua item soal dengan sokuon gairaigo [-kk-] telah dihitung keabsahannya dan didapatkan hasil valid. Pada item soal dengan sokuon gairaigo [-tt-] telah dihitung keabsahannya dan didapatkan hasil 3 item soal valid yaitu nomor 8, 15, dan 16. Pada item soal dengan sokuon gairaigo [-pp-] telah dihitung keabsahannya dan didapatkan 3 item soal valid yaitu nomor 9, 17, dan 18. Sehingga didapatkan total 12 item soal yang valid yaitu nomor 2, 3, 7, 8, 9, 12, 13, 14, 15, 16,17, dan 18. Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian berupa soal yang valid dan reliabel:

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	Nomor Soal	Sumber	Sokuon	Soal
Menentukan bunyi yang didengar sebagai bunyi konsonan ganda (sokuon) dalam	1	Namachuukei I_Bab 9_Hal.32_CD2-27	Fakkusu (ファックス)	<p>広田：あの、昨日、新しい_____買ったんですよ。</p> <p>河野：え？今まで_____以てなかったんですか。</p> <p>広田：ううん、もっただけど。でも、受話器がコードレスなのが欲しくて。</p>

bentuk kosakata serapan bahasa asing (gairaigo) [-kk-]				河野：あー a. ファックス b. ファクス c. ファックス d. ファクス
	2	Namachuukei I_Bab1_Hal. 3_CD1-8	Kuuraabok kusu (クーラーボックス)	高木：山田さん。お願いがあるんですが。 山田：何？ 高木：土曜日に釣りに行くんですが、ぼく、_____を持ってないんですよ。 山田：ふーん。 a. クーラーボックス b. クーラーボックス c. クーラーボックス d. クーラーボックス
	3	Minna no Nihongo Chuukyuu II_BAB 14_Hal.16_CD1-4	Tekunikku (テクニク)	また、毎回放映が終わる直前に、まるで大事件が起こったかのように見せて置き、次週への期待をお持たせるという_____もう日本のマンガ週刊誌ではよく使われる手法である。 a. テクニク b. テクニーク c. テクニツク d. テクニク
	6	Namachuukeill_Bab7_Hal. 58_CD 2-13	Kuriniikka (クリニク)	医者：いいですか、このままですとどんどん悪くなって行きますよ 山田：でも、やっぱりやめられないんです 医者：じゃ、キエン_____に行ってみますか 山田：_____って病院ですか 医者：ええ a. クリニーク b. クリニツク c. クリニク d. クリニク
	7	Minna no Nihongo Chuukyuu II_Bab 14_Hal. 16_CD1-4	Purosakka a (プロサッカー)	日本においてマンガで(11)_____するということは、アメリカにおける映画や音楽といったエンターテイメントの世界での成功を指し、ブラジルにおいて(13)_____選手になるがごとくである。 a. プロサッカー b. プロサーカー c. プロサカー d. プロサツカー
	8	Minna no Nihongo Chuukyuu I_Bab 12_Hal. 166_CD50	Karuchaas hokku (カルチャシヨック)	日本はうるさい国？静かな国？ 湯沢：では、次に騒音については？ ベルタ：うるさいと思います。町全体がとても蔵々しいですね。おかしなことですが、実は、日本へ来て受けた_____の一つは、故百々も

				<p>のサンダルややかんのピーピー鳴る音だったんです。</p> <p>a. カルチャーショーク</p> <p>b. カルチャーショツク</p> <p>c. カルチャーシヨク</p> <p>d. カルチャーショック</p>
Menentukan bunyi yang didengar sebagai bunyi konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata serapan bahasa asing (gairaigo) [-tt-]	4	Minna no Nihongo Chuukyuu II_BAB 19_Hal.86_CD1-20	Robotto (ロボット)	<p>私は_____ (ロボコン)を提唱し、1989年依頼、その普及に努めてきた。</p> <p>a. ロボート</p> <p>b. ロボット</p> <p>c. ロボト</p> <p>d. ロボツト</p>
	9	Minna no Nihongo Chuukyuu I_Bab 9_Hal.124_CD3 6	Daietto (ダイエット)	<p>ダイエットのためにカラオケをする人もいる。</p> <p>a. ダイエト</p> <p>b. ダイエット</p> <p>c. ダイエート</p> <p>d. ダイエツト</p>
	10	Minna no Nihongo Chuukyuu I_Bab 9_Hal.120_CD3 5	Furatto (フラット)	<p>ミラー：でもその(16)_____者の例文が少ないですね意味の説明だけでなく、例文がたくさん載っているのが欲しいんです</p> <p>店員：例文ですか。入っている辞書の数はこれより少なくてもかまいませんか</p> <p>ミラー：ええ、必要な辞書が入っていれば。</p> <p>店員：それしたら、(10)_____者がよろしいんじゃないでしょうか。(16)_____者ほど辞書の数は多くないんですが、例文は多いです。</p> <p>a. フラツト</p> <p>b. フラット</p> <p>c. フラート</p> <p>d. フラト</p>
Menentukan bunyi yang didengar sebagai bunyi konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata serapan bahasa asing (gairaigo) [-pp-]	5	Minna no Nihongo Chuukyuu II_BAB18_Hal.7 6_CD1 18	Kappu (カップ)	<p>ワット：こんあにたくさんいらないだろう。あっ、このこーひの_____なんか、かけてるじゃないか。すてたら？</p> <p>いずみ：ああ、それ？それは結婚してはじめて買ったものなのよ。これを見るたびに、あのころのこと思い出すの。捨てられないわ。</p> <p>a. カープ</p> <p>b. カップ</p> <p>c. カツプ</p> <p>d. カプ</p>
	11	Minna no Nihongo Chuukyuu I_Bab23_Hal. 142_CD2-11	Isoppu (イソップ)	<p>_____物語にでも出てきそうな事柄であるが1968年に投稿されアメリカのサイエンス誌に出た有名な論文に基づいた話である</p> <p>a. イソプ</p> <p>b. イソープ</p>

				c. イソツブ d. イソップ
	12	Minna no Nihongo Chuukyuu II_Bab 20_Hal. 100_CD 2-1	Suteppusu (ステップス)	日本でも決してポピュラーだとは言えない尺八であるが、海外に意外に多くの愛好者がいる。1970年にニューヨークで初演された武満徹の「ノヴェンバー・_____」野中で使われて以来、尺八は国際的に広がりみせた。 a. ステプス b. ステーブス c. ステツプス d. ステップス

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan pada 20 responden terpilih, diperoleh data yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan menyimak konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata bahasa asing (gairaigo) pada pemelajar bahasa Jepang. Terdapat 12 butir soal dengan soal nomor 1 (ファックス, fakkusu) dalam bahasa Inggris fax yang artinya mesin untuk mengirimkan dan menerima dokumen secara fisik melalui jaringan, soal nomor 2 (クーラーボックス, kuuraabokkusu) dalam bahasa Inggris cooler box yang artinya kotak pendingin untuk menjaga agar makanan atau minuman lebih awet, soal nomor 3 (テクニック, tekunikku) dalam bahasa Inggris yang artinya teknik atau cara, soal nomor 4 (ロボット, robotto) dalam bahasa Inggris robot yang artinya adalah seperangkat alat mekanik yang bertujuan untuk melakukan suatu fungsi tertentu, soal nomor 5 (カップ, kappu) dalam bahasa Inggris cup yang artinya adalah cangkir, soal nomor 6 (クリニック, kurinikku) dalam bahasa Inggris clinic yang artinya adalah klinik, soal nomor 7 (プロサッカー, purosakkaa) dalam bahasa Inggris professional soccer player yang artinya pemain sepakbola ahli, soal nomor 8 (カルチャアショック, karuchashokku) dalam bahasa Inggris culture shock yang artinya adalah keterkejutan akan budaya baru ditemui, soal nomor 9 (ダイエット, daietto) dalam bahasa Inggris diet yang artinya diet, soal nomor 10 (フラット, furatto) dalam bahasa Inggris flat yang artinya datar, soal nomor 11 (イソップ, isoppu) yang artinya adalah aesop, dan soal nomor 12 (ステップス, suteppusu) dalam bahasa Inggris steps yang artinya adalah langkah.

Tabel 3. Hasil Jawaban Teridentifikasi Kemampuan Menyimak

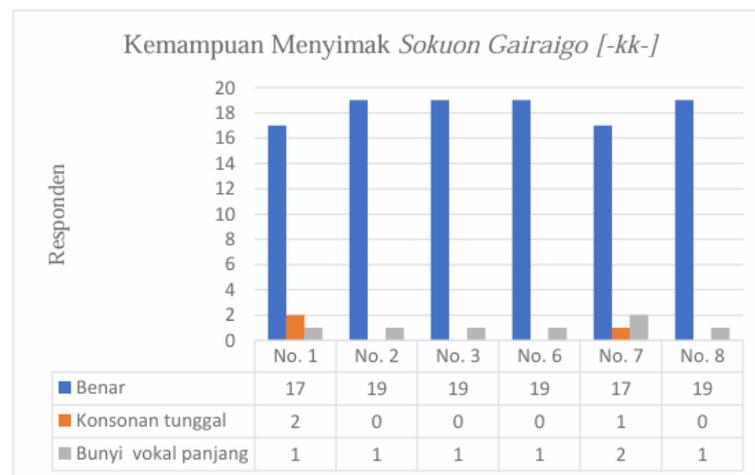
Sokuon	Nomor Soal	Kata	Jawaban Salah	Jawaban Benar	Persentase Kemampuan
[-kk-]	1	<i>Fakkusu</i>	3	17	91,6%
	2	<i>Kuuraabokkusu</i>	1	19	
	3	<i>Tekunikku</i>	1	19	
	6	<i>Kuririkku</i>	1	19	
	7	<i>Purosakkaa</i>	3	17	
	8	<i>Karuchaashokku</i>	1	19	
JUMLAH			10	110	
[-tt-]	4	<i>Robotto</i>	3	17	91,6%
	9	<i>Daietto</i>	1	19	
	10	<i>Furatto</i>	1	19	
	JUMLAH			5	
[-pp-]	5	<i>Kappu</i>	0	20	93,3%
	11	<i>Isoppu</i>	1	19	
	12	<i>Suteppusu</i>	3	17	
	JUMLAH			4	
JUMLAH KESELURUHAN			19	211	92,2%
RATA-RATA					

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa terdapat 6 soal konsonan ganda (sokuon) [-kk-], 3 soal konsonan ganda (sokuon) [-tt-], dan 3 soal konsonan ganda [-pp-]. Pada soal dengan konsonan ganda (sokuon) [-kk-] apabila soal benar semua berjumlah 120 jawaban, soal dengan konsonan ganda (sokuon) [-tt-] dan [-pp-] apabila soal benar semua berjumlah 60 jawaban. Berdasarkan hasil jawaban mahasiswa ditemukan total jawaban benar pada konsonan ganda (sokuon) [-kk-] berjumlah 110 jawaban, pada konsonan ganda (sokuon) [-tt-] berjumlah 55 jawaban, dan pada konsonan ganda (sokuon) [-pp-] berjumlah 56.

Berdasarkan hasil tes yang telah diberikan pada 20 responden terpilih, diperoleh data yang dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengidentifikasi kemampuan menyimak konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata bahasa asing (gairaigo) pada pemelajar bahasa Jepang. Terdapat 12 butir soal dengan soal nomor 1 (ファックス, fakkusu) dalam bahasa Inggris fax yang artinya mesin untuk mengirimkan dan menerima dokumen secara fisik melalui jaringan, soal nomor 2 (クーラーボックス, kuuraabokkusu) dalam bahasa Inggris cooler box yang artinya kotak pendingin untuk menjaga agar makanan atau minuman lebih awet, soal nomor 3 (テクニク, tekunikku) dalam bahasa Inggris yang artinya teknik atau cara, soal nomor 4 (ロボット, robotto) dalam bahasa Inggris robot yang artinya adalah seperangkat alat mekanik yang bertujuan untuk melakukan suatu fungsi tertentu, soal nomor 5 (カップ, kappu) dalam bahasa Inggris cup yang artinya adalah cangkir, soal nomor 6 (クリニック, kuririkku) dalam bahasa Inggris clinic yang artinya adalah klinik, soal nomor 7 (プロサッカー, purosakkaa) dalam bahasa Inggris professional soccer player yang artinya pemain sepakbola ahli, soal nomor 8 (カルチャアショック, karuchashokku) dalam bahasa Inggris culture shock yang artinya

adalah keterkejutan akan budaya baru ditemui, soal nomor 9 (ダイエット, daietto) dalam bahasa Inggris diet yang artinya diet, soal nomor 10 (フラット, furatto) dalam bahasa Inggris flat yang artinya datar, soal nomor 11 (イソップ, isoppu) yang artinya adalah aesop, dan soal nomor 12 (ステップス, suteppusu) dalam bahasa Inggris steps yang artinya adalah langkah.

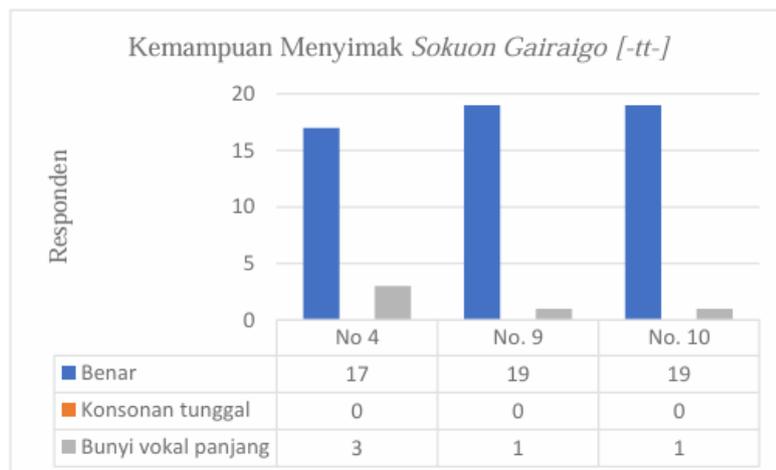
Untuk melihat angka kemampuan mahasiswa pada tiap kelompok konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata bahasa asing (gairaigo) maka menggunakan rumus persentase. Setelah menghitung persentase kemampuan mahasiswa dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyimak konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata bahasa asing (gairaigo) [-kk-] yaitu 91,6%, pada konsonan ganda [-tt-] yaitu 91,6%, dan pada konsonan ganda [-pp-] yaitu 93,3%. Berdasarkan hasil penghitungan persentase kemampuan maka dapat diketahui bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi kata dengan konsonan ganda [pp-] lebih baik daripada konsonan ganda [-kk-] dan [-tt-]. Kata yang mudah diidentifikasi oleh mahasiswa adalah kappu dengan 20 jawaban benar, sedangkan kata yang sukar diidentifikasi adalah fakkusu, purosakkaa, robotto, dan suteppusu dengan 17 jawaban benar. Hasil tersebut dihitung nilai rata-ratanya sehingga dapat diketahui persentase rata-rata kemampuan menyimak konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata bahasa asing (gairaigo) mahasiswa adalah 92,2%. Berdasarkan kriteria penilaian Arikunto (2006, hal 115) nilai 92,2 termasuk dalam kriteria sangat baik.



Gambar 2. Kemampuan Menyimak Sokuon Gairaigo [-kk-]

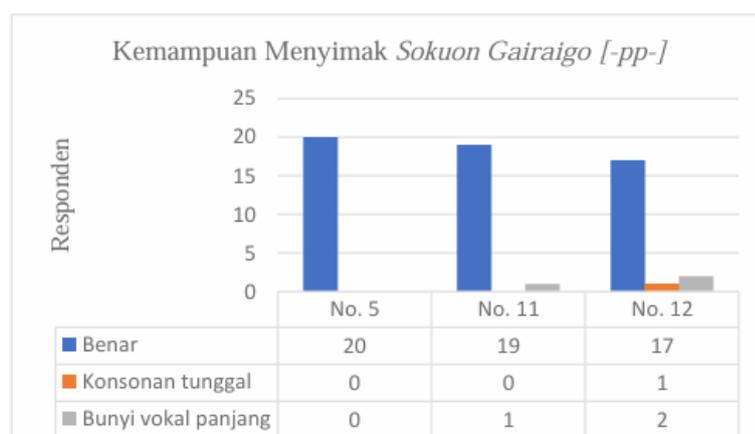
Berdasarkan pada gambar 2 dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak sokuon [-kk-] dalam bentuk gairaigo responden tergolong sangat baik pada angka 91,6%. Rentang jumlah jawaban benar pada sokuon [-kk-] adalah 17 hingga 19 jawaban, sedangkan rentang jawaban salah adalah 1 hingga 2 jawaban. Pada sokuon [-kk-] kata yang sukar diidentifikasi oleh responden terdapat pada nomor satu yaitu kata fakkusu dan soal nomor tujuh yaitu kata purosakkaa dengan jumlah 17 jawaban benar.

Sedangkan kata yang mudah diidentifikasi oleh responden adalah soal nomor tiga yaitu tekunikku, soal nomor enam yaitu kurinikku, dan soal nomor delapan yaitu karuchaashokku dengan 19 jawaban benar. Terdapat dua bentuk ketidaktepatan dalam mengidentifikasi bunyi sokuon [-kk-] berbentuk gairaigo yaitu mengidentifikasi kata menjadi bunyi panjang (chouon) dan konsonan tunggal (singular).



Gambar 3. Kemampuan Menyimak Sokuon Gairaigo [-tt-]

Berdasarkan pada gambar 3 dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak sokuon [-tt-] dalam bentuk gairaigo responden sangat baik pada angka 91,6%. Rentang jumlah jawaban benar pada sokuon [-tt-] adalah 17 hingga 19 jawaban, sedangkan rentang jawaban salah adalah 1 sampai 3 jawaban. Pada sokuon [-tt-] kata yang sukar diidentifikasi oleh responden terdapat pada nomor 4 yaitu kata robotto dengan jumlah 17 jawaban benar. Pada sokuon [-tt-] kata yang mudah diidentifikasi oleh responden terdapat pada nomor 9 yaitu kata daietto dan nomor 10 yaitu furatto dengan jumlah 19 jawaban benar.



Gambar 4. Kemampuan Menyimak Sokuon Gairaigo [-pp-]

Berdasarkan gambar 4 dapat diketahui bahwa kemampuan menyimak sokuon gairaigo responden tergolong sangat baik pada angka 93,3%. Rentang jumlah jawaban benar pada sokuon [-pp-] adalah 17

sampai 20 jawaban, sedangkan rentang jawaban salah adalah 0 sampai 2 jawaban. Pada sokuon [-pp-] kata yang sukar diidentifikasi oleh responden terdapat pada nomor 12 yaitu kata suteppusu dengan jumlah 17 jawaban benar. Sedangkan kata pada sokuon [-pp-] kata yang mudah diidentifikasi oleh responden terdapat pada nomor 5 yaitu kata kappu dengan jumlah 20 jawaban benar. Terdapat dua bentuk ketidaktepatan mengidentifikasi bunyi sokuon [-pp-] dalam bentuk gairaigo yaitu mengidentifikasi kata menjadi bunyi panjang (chouon) dan konsonan tunggal (singular).

4. SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyimak konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata bahasa asing (gairaigo) [-kk-], [-tt-], dan [-pp-] pemelajar bahasa Jepang yaitu mahasiswa semester VI program studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Brawijaya sangat baik dengan nilai rata-rata kemampuan adalah 92,2%. Kemampuan menyimak kata dengan sokuon gairaigo [-kk-] dan [-tt-] pada angka 91,6% dan sokuon [-pp-] pada angka 93,3%. Meskipun terdapat perbedaan kemampuan antara sokuon gairaigo [-kk-], [-tt-], dan [-pp-] persentase kemampuan tersebut tergolong sangat baik. Bentuk ketidaktepatan menyimak kata sokuon gairaigo yang dilakukan oleh pemelajar bahasa Jepang adalah mengidentifikasinya sebagai bunyi vokal panjang (chouon) dan konsonan tunggal (singular). Ketidaktepatan mengidentifikasi kata sokuon gairaigo sebagai konsonan tunggal (singular) sedikit dilakukan oleh pemelajar bahasa Jepang. Namun ketidaktepatan mengidentifikasi kata sokuon gairaigo sebagai bunyi vokal panjang (chouon) banyak dilakukan oleh pemelajar bahasa Jepang.

Penelitian ini dengan judul "Identifikasi Kemampuan Menyimak Sokuon Gairaigo [-kk-], [-tt-], dan [-pp-] Pada Pemelajar Bahasa Jepang" yang berfokus pada konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata bahasa asing (gairaigo) [-kk-], [-tt-], dan [-pp-] saja yang paling banyak muncul pada buku pelajaran yang digunakan oleh responden. Terdapat kekurangan pada penelitian ini yaitu tidak mencari tahu faktor penyebab terjadinya perbedaan kemampuan namun hanya mengidentifikasi kemampuan saja, oleh karena itu peneliti menyarankan kajian penelitian selanjutnya untuk mengkaji tentang kata dengan konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata bahasa asing (gairaigo) tidak hanya terbatas pada [-kk-], [-tt-], dan [-pp-] namun dapat mencakup semua bunyi sokuon serta meneliti faktor penyebab terjadinya perbedaan kemampuan pemelajar bahasa Jepang. Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji tentang kata dengan konsonan ganda (sokuon) dalam bentuk kosakata bahasa asing (gairaigo) yang jarang muncul pada buku pelajaran yang digunakan oleh pemelajar bahasa Jepang. Sumber data yang digunakan sebagai instrument penelitian tidak hanya berfokus pada buku pelajaran yang telah digunakan oleh pemelajar bahasa Jepang namun dapat berasal dari sumber lainnya.

REFERENSI

- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Lagu Sebagai Media Pembelajaran Fonologi Pada Siswa Mi Muhammadiyah Trukan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 8(1). <https://doi.org/10.24036/81090150>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diambil dari <https://kbbi.web.id/bahasa>
- Danasasmita, Wawan. (2009). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizky Press.
- DK Ramadhona, Soepardjo. (2018). Analisis Penggunaan Gairaigo yang Berpadanan dengan Wago Pada Majalah Nipponia dan Nipponika. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Febriyanti, R., & Gunawan, R. (2022). Analisis Bunyi Oleh Pengajar Bahasa Jepang Dalam Melafalkan Nasal /N/ Diikuti Bilabial /P/. Malang: Universitas Brawijaya
- Gunawan. (2007). *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hasmaruddin, H. (2021). Linguistik dan Pengajaran Bahasa. *Jurnal Ilmiah Langue and Parole*, 4(2). <https://doi.org/10.36057/jilp.v4i2.486>
- Husna, L., & Febriyanti, R. (2022). Japanese Native Speakers' Perception on Learners' Pronunciation of Double Consonant Sounds in Japanese Adverbs (Fukushi). *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa Jepang*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/japanedu.v7i1.44578>
- Kut, B. (2018). Error Logs for Better English. *International Online Journal of Education and Teaching*, 5(4).
- Linguistik. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diambil dari <https://kbbi.web.id/linguistik>
- Mampu. (n.d.). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diambil dari <https://kbbi.web.id/mampu>
- Markhamah. (2010). Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif. Solo: Jagad Abjad Journal
- Najoan, F. R. (2019). Pola Lafal Bunyi Khusus Bahasa Jepang pada Tuturan Pembelajar Bahasa Jepang di Indonesia. *of Japanese Language Education and Linguistics*, 3(2). <https://doi.org/10.18196/jjlel.3227>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujawerni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.